

ABSTRAK

Hamasi, M. Farid. 05210047. 2011. “*Ritual Srah-Srahan Dalam Perkawinan Adat Jawa*” (*Kasus Di Desa Jotangan Kec. Mojosari Kab. Mojokerto*). Skripsi, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Roibin, M. HI.

Kata Kunci : Srah-srahan, Adat, Pernikahan.

Srah-srahan merupakan simbolik dari pihak calon mempelai pria sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak keluarga, terutama kepada orang tua calon perempuan. Biasanya *srah-srahan* diberikan pada saat malam sebelum akad nikah, akan tetapi ada juga yang melakukan pada saat acara pernikahan.

Srah-srahan merupakan suatu tradisi yang harus dilakukan dengan membawa persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya. Ketika calon mempelai laki-laki akan mendatangi pihak calon mempelai wanita karena *srah-srahan* tersebut merupakan salah satu syarat dari sebgaiian prosesi pernikahan di daerah Jotangan, dan bisa dianggap sah apabila telah sesuai dengan ketentuan yang telah di tentukan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada waktu *srah-srahan* orang-orang membicarakan semua persiapan nikah nantinya. Pertama menyerahkan barang-barang serah-serahan, berupa hasil bumi, perlengkapannya calon perempuan, jajan-jajan, dan cincin pernikahan. Setelah memberikan barang-barang tadi biasanya dari pihak laki-laki dan perempuan (kedua belah pihak) mulai membahas apa saja kekurangan untuk acara pernikahan nantinya.

Acara *srah-srahan* bermakna sakral dalam perkawinan adat Jawa Di Desa Jotangan Kec. Mojosari Kab. Mojokerto. Di dalam runtutan upacara pernikahan adat Jawa yang ada di desa ini wajib ada prosesi *srah-srahan*. Karena dari acara *srah-srahan* itu, semua ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

tidak ada keterangan mengenai sejarah latar belakang dimulainya prosesi *srah-srahan*. Namun, semua masyarakat mengamini apabila prosesi itu telah lama dilaksanakan turun temurun di desa Jotangan Kec. Mojosari Kab. Mojokerto. Terlebihnya, mereka lebih menekankan mengenai pentingnya manfaat yan terdapat dalam prosesi *srah-srahan*, yaitu meliputi : silaturahmi, tolong-menolong, dan musyawarah.